

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan bagian integral dari ekonomi Indonesia karena menciptakan lapangan kerja dan mendorong perluasan ekonomi. Menurut (Virgia et al., 2023), usaha mikro kecil dan menengah merujuk pada bisnis yang dijalankan dengan baik oleh individu atau badan hukum, yang mematuhi peraturan yang berlaku. UMKM memiliki peran krusial dalam kontribusinya terhadap PDB dan penyediaan lapangan kerja, karena menjadi salah satu pilar utama penggerak kekuatan ekonomi suatu negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah tersebar dengan sangat luas di seluruh penjuru Indonesia, mencakup berbagai wilayah mulai dari provinsi, kota, kabupaten, hingga daerah pedesaan yang terpencil. Salah satunya adalah kota Batam. Batam terkenal dengan industrinya, dengan banyak bisnis mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di kota. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, hanya 275 pelaku UMKM yang mendaftar di Kecamatan Batam Kota, menunjukkan rendahnya partisipasi dalam registrasi. Pendaftaran tersebut sangat penting karena dapat memudahkan akses pelaku UMKM ke berbagai program pemerintah yang mendukung peningkatan daya saing, pelatihan, permodalan, dan pemasaran. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong pelaku UMKM agar memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melakukan kontribusi besar. UMKM tidak hanya membantu dalam menciptakan peluang kerja, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. UMKM memiliki banyak potensi, tetapi banyak di antaranya yang mengalami kendala dalam kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena UMKM menghadapi kesulitan di masa pandemi, yang merupakan masa tersulit bagi mereka selama pandemi COVID-19, yang telah melanda Indonesia dan seluruh dunia selama kurang lebih dua tahun.

Salah satu cara efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan adalah pemberdayaan UMKM. Karena mereka mendukung ekonomi lokal dan nasional, usaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting untuk pembangunan. UMKM harus memiliki ketahanan dan kemampuan untuk terus berkembang walaupun pasar menjadi semakin sempit. Diperlukan pengelolaan yang efektif untuk memanfaatkan potensi UMKM dalam mengurangi kemiskinan. Dalam pengelolaan ini, diperlukan tidak hanya tenaga kerja berkualitas tetapi juga keuangan yang mencukupi. Pengelolaan UMKM berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi kota serta dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Pemilik usaha kecil kurang cermat dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan. Kondisi ini akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang maksimal.

Kinerja keuangannya biasanya merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan bisnis. Teknik penilaian subjektif terhadap kinerja

keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik asetnya digunakan untuk menjalankan operasi bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan adalah hasil dari tindakan yang dilakukan dengan berbagai sumber daya keuangan yang tersedia (Oktavina dan Rita 2021). Kinerja keuangan dapat dinilai melalui pertumbuhan pendapatan, profit, dan aset yang meningkat. Peningkatan keterampilan dalam mengelola keuangan sangatlah penting untuk memajukan kinerja keuangan suatu usaha.

Kinerja keuangan UMKM sering kali menjadi tantangan, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi lokal. Kinerja keuangan UMKM menghadapi tantangan akibat tingginya persaingan, kurangnya orientasi pasar, terjadinya tingkat utang, dan rendahnya literasi keuangan. Tanpa strategi bisnis yang tepat, pengelolaan keuangan yang baik, serta pemahaman yang mendalam terhadap dinamika persaingan, UMKM kesulitan meningkatkan pendapatan dan mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Mengingat pentingnya peranan UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian dalam mencapai kinerja keuangan yang maksimal, maka pelaku usaha perlu memahami orientasi pasar yang mencakup bagaimana UMKM memahami dan merespons kebutuhan pasar, dapat menentukan seberapa baik mereka dapat bersaing dan memanfaatkan peluang pasar. Menurut (Meirina dan Fadila Nadia, 2021), memberikan nilai yang lebih besar kepada klien dengan cara yang efisien dan efisien adalah tujuan budaya organisasi yang dikenal sebagai orientasi pasar. Dengan orientasi pasar, semua tindakan pada tahap perumusan strategi yang melibatkan pengenalan pasar dapat dilakukan.

Keberhasilan orientasi pasar dapat diukur dengan bagaimana seorang pelaku usaha dalam mengenali dan memahami produksi, bagaimana dalam mengenali dan memahami produk, bagaimana dalam mengenali dan memahami penjualan, serta bagaimana mengenali dan memahami konsumen (Fadhila dan Amalia, 2024). Berdasarkan survei terhadap pelaku UMKM, sebagian besar mengungkapkan bahwa orientasi pasar mereka fokus pada penyesuaian strategi pemasaran dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan yang terus berkembang. Mereka menyadari pentingnya beradaptasi dengan perubahan pasar dan berusaha memahami tren serta perilaku konsumen untuk merancang promosi pemasaran yang lebih relevan, termasuk dalam pemilihan saluran distribusi dan penawaran produk yang sesuai. Orientasi pasar membantu usaha untuk memahami dari lingkungan bisnis dan menggenapi keperluan pelanggan dengan lebih optimal. Ini mengacu pada kinerja usaha yang lebih optimal bagi pelaku UMKM yang berfokus pada pasar (Taufik, 2020). Kurniawan dan Nuringsih (2022) dengan Sari, Dilham, Qamariah dan Hutagalung (2022) memaparkan hal tersebut didapati signifikansi pada kinerja UMKM, sementara oleh Aji, Harini dan Hindrayni (2023) dengan Kurniawan, Darmayanti dan Mahardika (2023) memaparkan hal tersebut tidak didapati signifikansi namun pengaruh pada kinerja UMKM.

Selain orientasi pasar, tingkat utang juga merupakan variabel penting yang harus diperhatikan dalam analisis kinerja keuangan UMKM. Tingkat utang mengacu pada proporsi pembiayaan yang diperoleh melalui pinjaman dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya, seperti ekuitas. Tingkat utang yang tinggi dapat memberikan akses cepat kepada dana tambahan untuk mendukung

pertumbuhan bisnis, Sebaliknya, hal ini juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial yang harus ditanggung perusahaan. Ketika UMKM memiliki tingkat utang yang tinggi, mereka berpotensi menghadapi tekanan likuiditas yang lebih besar, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi pembayaran bunga dan cicilan pinjaman. Sebaliknya, tingkat utang yang rendah dapat mencerminkan manajemen risiko yang lebih konservatif, menunjukkan stabilitas finansial yang lebih baik, dan kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas dengan lebih efisien.

Karena perusahaan berjuang untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi pembayaran pinjaman dan biaya operasional, tingkat utang yang berlebihan dapat menjadi masalah besar (Didier et al., 2021). Berdasarkan hasil survei, pelaku UMKM awalnya menggunakan utang untuk membiayai pembelian bahan baku. Seiring perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan, banyak dari mereka berhasil melunasi utang, menunjukkan kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula kelompok UMKM yang sejak awal mengandalkan modal pribadi untuk pembiayaan bahan baku, tanpa bergantung pada utang. Beberapa penelitian yang dikutip dari jurnal (Mariam et al., 2023) telah menyelidiki hubungan antara tingkat utang dan kinerja keuangan dalam usaha mikro (Orua, 2009); (Mendoza,2015); (Kazemian et al., 2017). Misalnya, Kazemian et al. (2017) menemukan bahwa di antara UMKM, tingkat utang yang tinggi dikaitkan dengan meningkatnya kesulitan keuangan dan menurunnya profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa memiliki tingkat utang yang seimbang

sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan yang baik di sektor UMKM (Kazemian et al., 2017).

Namun, mempertahankan kinerja keuangan yang terpuji tetap menjadi tantangan berat bagi UMKM, karena meskipun UMKM berusaha untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi dan sehat, mereka menghadapi berbagai tantangan yang sulit, seperti keterbatasan sumber daya, akses ke pembiayaan, dan manajemen. Dalam konteks inilah konsep literasi keuangan menjadi faktor penting (Mariam et al., 2023). Literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dan praktik ekonomi, sangat penting bagi usaha mikro untuk berhasil menavigasi kompleksitas operasi keuangan mereka. Ketika mereka menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola tingkat utang, menumbuhkan orientasi pasar yang kuat, dan memahami perilaku konsumen, peran literasi keuangan menjadi lebih jelas (Mariam et al., 2023). Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan aspek keuangan seperti penganggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Dengan pemahaman keuangan yang kuat, usaha kecil dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, menghindari kesalahan yang sering terjadi, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih efisien. Literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Literasi keuangan yang mencakup pemahaman prinsip dan praktik ekonomi sangat penting bagi mereka untuk mengelola operasi keuangan dengan lebih baik (Morales, 2023). Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum memahami literasi keuangan atau pengelolaan

keuangan, sehingga dalam pengambilan keputusan finansial mereka cenderung bergantung pada pengalaman sendiri. Saat mereka menghadapi tantangan multifaset dalam mengelola tingkat utang, menumbuhkan orientasi pasar yang kuat, dan memahami perilaku konsumen, peran literasi keuangan menjadi lebih jelas (Mariam et al., 2023). Tingkat utang yang tinggi, meskipun sering kali diperlukan bagi usaha mikro untuk mendanai operasinya, dapat menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan literasi keuangan (Mariam et al., 2023). Pengeluaran yang berlebihan dapat membebani perusahaan ini. Ini membuat sulit bagi mereka untuk menghasilkan pendapatan yang memadai untuk membayar biaya operasional dan pembayaran pinjaman (Mariam et al., 2023); (Jafree & Mustafa, 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suardana and Musmini (2020), Septiani dkk (2020), Rahayu dkk (2017), Yanti (2019) dan Sanistasya (2019) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Kusmadewi (2017), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UKM. Dengan landasan yang kuat dalam literasi keuangan, usaha mikro dapat membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan utang, mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya serta ketidakpastian terkait temuan penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul **“Analisis Orientasi Pasar, Tingkat Utang, Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Batam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, masalah yang akan diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih terdapat UMKM yang tidak menerapkan orientasi pasar dalam menjalankan usaha.
2. UMKM yang sumber pendanaannya sebagian besar bersumber dari utang, apabila tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Masih terdapat pelaku UMKM yang belum memahami literasi keuangan, sehingga menghambat pengambilan keputusan *finansial* yang signifikan.

1.3 Batasan Masalah

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian ini, yang didasarkan pada masalah yang telah ditemukan:

1. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang terdaftar dan beroperasi di Kecamatan Batam Kota.
2. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Orientasi Pasar (X1), Tingkat Utang (X2), Literasi Keuangan (X3), serta variabel dependen Kinerja Keuangan UMKM (Y).
3. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang aktif di kota Batam Kecamatan Batam Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan batasan yang telah disebutkan sebelumnya, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Orientasi Pasar berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Batam?
2. Apakah Tingkat Utang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Batam?
3. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di kota Batam?
4. Apakah Orientasi Pasar, Tingkat Utang, dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Orientasi Pasar terhadap kinerja keuangan UMKM
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Utang terhadap Kinerja Keuangan UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM
4. Untuk mengetahui pengaruh Oriantasi pasar, Tingkat utang dan Literasi Keuangan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta dampak positif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pengembangan dan pengujian teori yang relevan, pemahaman hubungan antar variabel, serta validasi dan penambahan pengetahuan teoritis yang ada. Penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru serta memperkuat teori-teori yang telah ada, yang dapat memperdalam pemahaman akademis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya di masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM

Pelaku UMKM di Kota Batam dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan orientasi pasar, meningkatkan literasi keuangan, dan mengelola utang dengan lebih baik. Ini akan membantu mereka meningkatkan pangsa pasar, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, dan meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi komunitas bisnis dan meningkatkan pemahaman tentang dinamika UMKM, khususnya di Batam, dan unsur-unsur yang berdampak pada kinerja keuangan mereka.